

BAB II

PROSES KERJASAMA PROVINSI JAWA TENGAH DENGAN PROVINSI SVERDLOVSK DAN KONFLIK RUSIA - UKRAINA

Bab II ini menggambarkan objek yang relevan dengan permasalahan penelitian dilengkapi dengan analisis sesuai kebutuhan. Bab II dalam penelitian ini akan menguraikan Proses dan pelaksanaan *Sister Province* antara Jawa Tengah dengan Sverdlosk Rusia, Potensi Kerjasama antara Jawa Tengah dengan Sverdlovsk Rusia, Hubungan perdagangan dan investasi Jawa Tengah dengan Sverdlovsk dan Konflik Rusia dan Ukraina.

Kerjasama bilateral di antara kedua negara berkaitan dengan status dan kondisi suatu negara. Sehingga terjadinya suatu konflik, tentu akan memberikan dampak kepada salah satu, atau bahkan kedua negara. Dengan adanya sebuah konflik, rencana kerjasama atau kerjasama yang telah berjalan akan sangat berpengaruh dan pada penelitian ini akan dianalisis dampak yang terjadi dalam kerjasama antara Jawa Tengah dan Sverdlovsk, diawali dengan latar belakang mengenai peninjauan *sister province* beserta penyetujuan LoI antara Jawa Tengah dan Sverdlovsk, hingga sejarah singkat mengenai konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, serta respon internasional terkait konflik yang sedang terjadi.

2.1. Pelaksanaan *Sister Province* antara Jawa Tengah dengan Sverdlosk Rusia

Inisiatif penjajakan kerjasama sister province antara Provinsi Jawa Tengah dan Wilayah Sverdlovsk, Federasi Rusia muncul dari hasil kunjungan Duta Besar RI di Moskow ke Sverdlovsk pada tanggal 27 – 29 November 2016. Selanjutnya Duta Besar RI di Moskow menyampaikan penawaran kepada Gubernur Jawa Tengah melalui Surat No. B00440/Moscow/161205 tanggal 20 Februari 2017. Terkait dengan hal tersebut, Gubernur Jawa Tengah (melalui surat No. 120.13/0011207 tanggal 26 Juli 2017) menyambut baik penawaran Duta Besar RI di Moskow untuk melakukan penjajakan kerjasama sister province dan meminta pihak KBRI untuk memfasilitasi.

Pada saat keikutsertaan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam rangkaian kegiatan Festival Indonesia di Moskow, pihak KBRI memfasilitasi pertemuan antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Republik Indonesia dan Perwakilan Gubernur Wilayah Sverdlovsk, Federasi Rusia yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2017 di Kantor Perwakilan Gubernur Wilayah Sverdlovsk di Moskow. Delegasi Provinsi Jawa Tengah dipimpin oleh Ketua DPRD Provinsi Jawa Tengah dan Kepala DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah, sedangkan delegasi Wilayah Sverdlovsk dipimpin oleh Perwakilan Tetap Gubernur Wilayah Sverdlovsk di Moskow, Alexander Ivanovich Ovcharov.

Profil dari Wilayah Sverdlovsk adalah sebagai berikut: jumlah penduduk sebesar 4,35 juta jiwa, merupakan wilayah utama di negara bagian Ural dengan ibukota yaitu Ekaterinburg, sektor yang dominan yaitu industri logam dasar, barang

logam, mesin dan elektronik, industri kimia dasar, barang kimia dan farmasi, serta energi. Infrastruktur pendukung yang terdapat di wilayah Sverdlovsk yaitu jalur kereta api utama di Ural dan Siberia, konektivitas jalan dengan seluruh pusat administrasi Rusia, bandara terbesar ketiga di Rusia (penumpang dan kargo), lebih dari 1 juta m² area pergudangan grade A, Kawasan Ekonomi Khusus (Titanium Valley) seluas 290 Ha (tahap I) dan 95,7 Ha (tahap II), Kawasan Industri untuk industri kimia seluas 146 Ha, pusat riset akademik terbesar di Ural dan Siberia Barat, serta pusat budaya antara lain Opera House, Yeltsin Center, dan Ural Industrial Biennial of Contemporary Art.

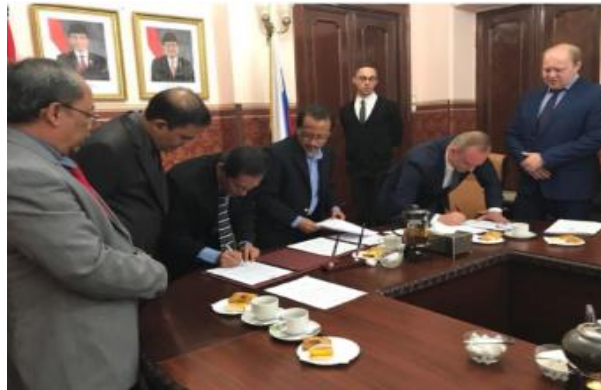
Hasil pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Delegasi Provinsi Jawa Tengah dan Wilayah Sverdlovsk menyambut baik inisiatif Duta Besar RI di Moskow untuk menjadikan kedua provinsi/wilayah sebagai *sister province*;
- b. Dalam pertemuan tersebut, telah diidentifikasi beberapa bidang yang berpotensi untuk dikerjasamakan antara Provinsi Jawa Tengah dan Wilayah Sverdlovsk berdasarkan prinsip kesetaraan dan keuntungan bersama bagi perkembangan kedua belah pihak yaitu: perdagangan, pariwisata, investasi, pendidikan, budaya, energi, dan kesehatan;
- c. Kedua pihak juga menyampaikan keinginan yang sama untuk meningkatkan hubungan dengan melakukan diskusi dan konsultasi secara rutin terkait program kerjasama, serta koordinasi dengan menggunakan jalur diplomatik

melalui Kementerian Luar Negeri RI dan Kementerian Luar Negeri Federasi Rusia;

- d. Kedua belah pihak telah menyatakan niatnya untuk menjajaki kemungkinan penandatanganan Kesepakatan Kerjasama (*Memorandum of Understanding/MoU*) antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Wilayah Sverdlovsk. Terkait dengan hal tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah akan menyampaikan surat/*proposal* beserta *draft MoU* kepada Gubernur Wilayah Sverdlovsk, Kuyvashev, dengan dasar Catatan Hasil Pertemuan (*Minutes of Meeting/MoM*).

Hasil pertemuan tersebut dituangkan dalam Minutes of Meeting (MoM) yang ditandatangani pada tanggal 7 Agustus 2017 di KBRI di Moskow dengan disaksikan oleh Duta Besar RI di Moskow. Sebelum dilakukan penandatanganan, Duta Besar RI di Moskow menyampaikan sambutan bahwa Provinsi Jawa Tengah dan Wilayah memiliki banyak kesamaan yang apabila dapat dikerjasamakan akan memberikan keuntungan bagi kedua pihak untuk pembangunan kedua provinsi/wilayah ke depan. Adapun potensi yang dapat dikerjasamakan adalah di bidang perdagangan, pariwisata, investasi, pendidikan, budaya, energi, dan kesehatan.



Gambar 2.1

*Penandatanganan MoM antara Pemprov Jateng dengan Provinsi Sverdlovsk Rusia
(sumber: Laporan Kegiatan TTI Jawa Tengah di Moskow, Rusia)*

Gambar diatas merupakan bentuk keseriusan pihak Rusia, Provinsi Sverdlovsk untuk melanjutkan kinerja bersama Provinsi Jawa Tengah. Penandatanganan MoM dihadiri oleh Gubernur Sverdlovsk dan Gubernur Jawa Tengah bersama jajaran-jajarannya. Lokasi dari penandatanganan dilakukan di Gedung KBRI Moskow. Sejak dari kesepakatan tersebut, kedua belah pihak menyatakan akan melakukan *business matching* dalam bidang pariwisata, perdagangan, dan energi.

2.2. Hubungan Perdagangan antara Jawa Tengah dan Sverdlovsk

Kerjasama dagang, Rusia sepakat akan impor berbagai produk dari Jawa Tengah, diantaranya produk kapsul jamu senilai 5.000.000 dolar AS, produk karagenan dan jelly 55.000 dolar AS serta produk mebel 1.000.000 dolar AS. Rusia juga memesan produk gula merah organik senilai total 100.000 dolar AS dan produk kerajinan bambu senilai 6.000 dolar AS. Selain berhasil mencatatkan kerjasama ekspor, Jawa Tengah juga dilirik investasi di bidang industri dan infrastruktur

dalam keberlanjutannya bersama Sverdlovsk. Di antaranya dari PT Asia Starch International dan PT Dredolf Indonesia untuk Investasi Industri Starch Terintegrasi senilai 1 miliar Euro. Kemudian dari Evrascon juga berminat menjajaki investasi infrastruktur di Jawa Tengah seperti jalan, bandara, dan pelabuhan. Pencatatan nilai ekspor ke Rusia, nilainya cenderung naik. Pada tahun 2017 sebesar 23 juta dolar Amerika naik menjadi 30 juta dolar Amerika pada 2018. Komoditi ekspor yang paling banyak diminati Rusia selama ini yakni pakaian jadi bukan rajutan, alas kaki, kayu dan barang dari kayu, barang rajutan, dan perabot penerangan (<https://jatengprov.go.id>).

Pada 2019, diadakan sebuah Festival Indonesia Moskow yang menjadi titik permulaan dimana Jawa Tengah bersama dengan Gubernur Jateng menghadirkan dan mengkoordinir 12 (dua belas) perusahaan yang berbasis di perdagangan dan bisnis industri. 12 (dua belas) perusahaan tersebut akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Perusahaan Asal Jawa Tengah yang Dipromosikan untuk *Business Matching*
dengan Sverdlovsk

No	Nama Perusahaan	Bidang Industri
1	PT. Karagen Indonesia – Kota Semarang	Pengolahan Rumput Laut
2	PT. Industri Jamu Borobudur – Kota Semarang	Pengolahan Jamu dan Bahan-Bahan Herbal
3	PT. Ritz Furniture – Kab. Jepara	Perusahaan Kayu dan Mebel
4	PT. Choice Makmur – Kab. Semarang	Pengolahan Bahan Makanan
5	CV. Rajasa Mas – Kab. Cilacap	Perusahaan Usaha Konveksi, Batik dan Kerajinan Serat Alam

6	PT. Integral Mulia Cipta – Kab. Purbalingga	Pengolahan Gula Kelapa Organik
7	PT. Koesoema Nanda Putra – Kab. Klaten	Perusahaan Industri Tekstil
8	CV. Roro Kenes – Kota Semarang	Perusahaan Anyaman Tas Kulit
9	CV. Kopi Anggrung – Kab. Wonosobo	Pengolahan Biji Kopi
10	PT. Incanto Furniture – Kota Semarang	Perusahaan Mebel
11	PT. Ataya Tour – Kota Semarang	Perusahaan Jasa Tur dan Perjalanan
12	PT. Yuasa Food – Kab. Banjarnegara	Pengolahan Bahan Manisan Carica

(sumber: Laporan Perjalanan Dinas dalam Rangka Misi Bisnis Indonesia – Rusia dan Festival Indonesia Moskow ke-4 pada tanggal 31 sampai 5 Agustus 2019)

Berdasarkan data diatas bahwa dari 12 (dua belas) perusahaan di atas, rata-rata perusahaan yang diajukan dan dikoordinir, setidaknya pada sektor tekstil dan furnitur menjadi sektor utama dalam business matching bersama dengan Sverdlovsk. Selanjutnya sektor pangan, Jawa Tengah ingin lebih mengembangkan dengan melakukan promosi perusahaan yang mengolah rumput laut dan kopi. Sisanya merupakan perusahaan dalam sektor jasa yang menawarkan tour guide dan akomodasi dalam perjalanan antar kota dan antar negara.

Selanjutnya dari 12 (dua belas) perusahaan di atas, setidaknya ada 10 (sepuluh) agreement atau kesepakatan kerja dan menandatangani MoU Business to Business, yang diuraikan 8 (delapan) kesepakatan dari perusahaan asal Jawa Tengah dengan perusahaan asal Sverdlovsk, serta tambahan 2 (dua) kesepakatan dari perusahaan PT. Dredolf Indonesia dengan PT. Asia Starch International dan PT. Dredolf Indonesia dengan Rotec Ltd. 8 (delapan) perjanjian kesepakatan

kerjasama business to business ini disaksikan oleh Duta Besar RI Moskow (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2019). Jawa Tengah berhasil melakukan kesepakatan bisnis pada sektor perdagangan dan investasi dengan Sverdlovsk senilai USD 7.1 juta atau 99,9 milyar rupiah. Kesepakatan perusahaan di antara kedua belah pihak itu akan dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Hasil Kesepakatan *Business Matching* antara Jawa Tengah dengan Sverdlovsk

No	Perusahaan di Jawa Tengah	Perusahaan Di Sverdlovsk	Hasil Kesepakatan	Nilai Investasi
1	PT. Industri Jamu Borobudur	Greenwood LLC	Produk Kapsul Jamu	USD 5.000.000
2	PT. Karagen Indonesia	Aromadon Ltd	Produk Karagenan dan Jelly	USD 55.000
3	PT. Ritz Furniture	Tetschair Co. Ltd	Produk Mebel	USD 1.000.000
4	PT. Ritz Furniture	Investroy Co. Ltd	Produk Mebel	USD 1.000.000
5	PT. Integral Mulia Cipta	Ecofood Ltd	Produk Organic Brown Sugar	USD 25.000
6	PT. Integral Mulia Cipta	Palmgoods Ltd	Produk Organic Brown Sugar	USD 25.000
7	PT. Integral Mulia Cipta	Nutspride Ltd	Produk Organic Brown Sugar	USD 25.000
8	CV. Rajasamas Jaya	Dymtry Makev	Produk Batik dan Bamboo Craft	USD 6.000
TOTAL NILAI				USD 7.136.000

(sumber: Laporan Perjalanan Dinas dalam Rangka Misi Bisnis Indonesia – Rusia dan Festival Indonesia Moskow ke-4 pada tanggal 31 sampai 5 Agustus 2019)

Selanjutnya 2 (dua) perusahaan Indonesia lainnya yang melakukan kerjasama dengan Rusia adalah PT. Asia Starch International dengan Pt. Dredolf Indonesia dengan rencana kerjasama investasi dalam sektor industri ter-integrasi senilai 1 milyar Euro, dengan tahap 1 (satu) di Cirebon dan tahap 2 (dua) di Jawa Tengah. Selanjutnya, PT. Dredolf Indonesia yang berinvestasi dalam sektor energi bersama dengan Rotec Ltd.

Berdasarkan 8 (delapan) kesepakatan kerjasama antar perusahaan dan bisnis, rata-rata berfokus pada industri dan bahan makanan. Indonesia dan Rusia sejak awal sudah sepakat bahwa negara yang kuat dan maju adalah negara yang memiliki kualitas industri yang mumpuni. Bersama dengan Rusia, salah satu negara dengan sektor energi, infrastruktur dan industri yang baik, Indonesia dapat memenuhi tujuannya untuk memperbaiki kualitas industri di seluruh daerahnya, termasuk Jawa Tengah. Kesepakatan kerjasama Jawa Tengah dan Sverdlovsk sudah berjalan baik di sektor perdagangan, investasi dan industri, sehingga setiap kali ada momen dimana mereka bertemu, Gubernur Jawa Tengah selalu mempromosikan Jawa Tengah sebagai daerah yang menjanjikan investasi yang baik, kondusivitas wilayah, daya saing tinggi serta upah yang bersaing.

Nilai investasi Sverdlovsk dengan Jawa Tengah sebesar USD7,1 merupakan nilai yang besar dalam implementasi business matching, dan hal ini dikarenakan calon investor melihat Jawa Tengah sebagai kawasan dengan SDA yang melimpah (Ali, 2022). Potensi inilah yang menarik minat investor asing untuk memilih Jawa

Tengah sebagai partner bisnis yang menjanjikan. Tekstil dan Mebel menjadi 2 (dua) hal yang sangat dicari oleh Sverdlovsk, mengingat kerajinan seni tangan dan museum cukup populer di Sverdlovsk. Organic Brown Sugar menjadi salah satu produk pangan yang diincar oleh Sverdlovsk, karena persebaran brown sugar masih jarang dan bahan bakunya mayoritas berasal dari negara-negara maritim seperti Indonesia, terutama Jawa Tengah dengan daerah Purbalingga sebagai penghasil gula kelapa terbesar di Jawa Tengah. Hal ini juga didukung dengan posisi Sverdlovsk menjadi salah satu dari 10 (sepuluh) provinsi atau oblast Rusia dengan nilai perdagangan luar negeri yang tinggi.

2.3. Potensi Kerjasama pada Sektor Perdagangan yang dapat Dikembangkan

Berdasarkan laporan dari Biro Pemerintahan, Otda, dan Kerjasama Sekretariat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020, terdapat beberapa daerah atau kota-kota di Jawa Tengah yang kedepannya diharapkan akan menjadi sebuah potensi baru kerjasama, dan hal ini juga berlaku terhadap kerjasama Jawa Tengah dengan Sverdlovsk. Terdapat setidaknya 5 (lima) daerah yang berpotensi dapat menjadi ladang kerjasama perdagangan antara Jawa Tengah dengan Sverdlovsk di tahun-tahun mendatang. 5 (lima) daerah tersebut akan dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Potensi Kerjasama Perdagangan dengan Provinsi Sverdlovsk Rusia

No.	Kota/Kabupaten	Potensi
1	Kab. Semarang	Kabupaten Semarang memiliki potensi untuk mengembangkan pasar tradisional yang dapat dipamerkan pada ajang Festival Indonesia Moskow selanjutnya. Namun tantangan dari potensi ini adalah buruknya manajemen kebersihan, sehingga kondisi yang sering terlihat adalah tidak rapi dan kotor. Perkembangan pasar tradisional ini juga dikarenakan kalah saing dengan pasar-pasar modern yang sudah ada dan jauh lebih maju dan pesat. Pemerintah daerah Kab. Semarang diharapkan segera membenahi manajemen kebersihannya sehingga apabila masalah internal sudah selesai, kesempatan untuk lebih berkembang dan bersaing di luar juga akan lebih besar.
2	Kab. Batang	Kabupaten Batang menjadi salah satu daerah yang industrinya berkembang baik sejak 2022, namun peningkatannya tidak seimbang dengan kualitas SDM lokal disana. Industri yang berkembang meliputi sektor perikanan, tekstil, dan infrastruktur. Pemerintah Kab. Batang diharapkan bisa melakukan kolaborasi dengan pihak luar untuk mengadakan pelatihan SDM, sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM lokal dan mengurangi angka kemiskinan.

3	Kab. Tegal	Sektor perdagangan yang bisa dijadikan potensi pada Kab. Tegal yaitu produksi teh. Sentra Industri Teh Nasional sudah menjadi bukti bahwa Kab. Tegal sudah cukup baik dalam pengelolaannya, seperti industri Teh Botol Sosro dan Teh Cap Poci. Jika pengelolaan dapat terus dikembangkan, akan sangat besar kesempatan Kab. Tegal untuk melakukan ekspor impor dalam bentuk teh kemasan. Selain teh, Kab. Tegal tengah berfokus pada industri logam, yang dinilai berkualitas dan strategis dalam jalur perdagangan nasional dan regional (Purwanto, 2022). Penggunaan alat berat untuk menunjang industri logam di Kab. Tegal sudah baik dengan menggunakan hand tractor yang sudah terbukti di lingkup nasional dan regional, sehingga diharapkan bisa untuk memperluas jaringan dengan membuka kerjasama asing dengan negara lain.
4	Kota Pekalongan	Kota Pekalongan sudah pasti industri tekstil dan batik memiliki potensi besar untuk bisa melakukan ekspor impor bersama perusahaan asing. Tantangan terbesar dari hal ini adalah besarnya biaya modal, dikarenakan kain mori dan zat pewarna buatan mayoritas didapat dari luar negeri. Pemerintah Kota Pekalongan diharapkan mampu memfasilitasi SDM lokal agar dapat memproduksi bahan pewarna sendiri serta mendorong pemasaran batik khas Pekalongan agar dapat menarik minat perusahaan asing untuk bekerjasama.
5	Kab. Boyolali	Kota Boyolali dikenal sebagai daerah penghasil susu nomor satu di Jawa Tengah. Berdasarkan data Dinas

		Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali, produksi susu sapi segar di kota ini mencapai 80.000 liter per hari dengan jumlah susu yang dipasarkan untuk konsumsi manusia langsung ataupun diolah industri sekitar 59.000 liter. Produksi susu sapi di Kab. Boyolali menjadi potensi yang baik kedepannya dikarenakan banyak pabrik yang sudah menggunakan alat modern. Namun, ada hambatan besar yaitu kualitas SDM lokal untuk penyesuaian dengan alat modern, sehingga Pemerintah Kab. Boyolali diharapkan bisa memberikan banyak pelatihan khusus industri pabrik susu sapi untuk meningkatkan kualitasnya. Sehingga dalam waktu dekat, upaya impor ekspor bisa dilakukan dengan melakukan kerjasama asing dalam sektor perdagangan susu sapi.
--	--	--

(sumber: Biro Pemerintahan, Otda, dan Kerjasama tahun 2020)

Dari tabel di atas, potensi-potensi yang telah disebutkan dari 5 (lima) daerah di Jawa Tengah dapat disimpulkan memiliki hambatan besar yaitu kualitas SDM lokal pada kelima daerah tersebut. Masalah utama mengapa SDM lokal menjadi hambatan dari potensi-potensi diatas adalah pemahaman dan kapabilitas mereka yang masih kurang dalam mengoperasikan peralatan industri modern. Perlu adanya ToK (*Training of Knowledge*) secara berkala dengan mendatangkan pekerja dan tenaga ahli asing, untuk meningkatkan pemahaman pekerja dan tenaga ahli di Jawa Tengah, terutama pada daerah dan kota kecil sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan yang dikarenakan tidak dapat bekerja di suatu industri dengan peralatan-peralatan modern.

2.4 Konflik Rusia dan Ukraina pada tahun 2022

2.4.1 Latar Belakang Konflik

Rusia dan Ukraina semenjak awal merupakan partner yang tergabung dalam CIS (*Commonwealth of Independent State*) yang dibentuk oleh Rusia pada 1991, sebagai organisasi untuk menggantikan U.S.S.R (*Union of Soviet Socialist Republics*). Terdiri dari 3 negara sebagai anggota utama; Rusia, Ukraina, dan Belarus, dan diikuti dengan anggota negara-negara Asia Tengah (Dans, 2020). Setidaknya ada 2 (dua) faktor utama sebelum konflik antara Rusia dan Ukraina, terpilihnya Presiden Ukraina Viktor Yanukovych yang dinilai kontroversial karena sangat pro-Rusia dan kedekatan Ukraina dengan Uni Eropa yang berujung kepada keinginan NATO untuk menarik Ukraina sebagai salah satu anggotanya (Chairunnisa & Athaaya, 2022).

Konflik antara Rusia dan Ukraina berawal dari aneksasi Krimea pada Februari 2014, bagian barat Rusia yang tengah diperdebatkan dengan Ukraina sebagai salah satu daerahnya. Rusia mengirimkan ribuan pasukan bersenjata dan menduduki salah satu gedung di Krimea, serta mengibarkan bendera Rusia untuk menunjukan penolakan penuh atas keikutsertaan Ukraina dengan NATO (Walker, 2023). Aksi ini membuat PBB dan Uni Eropa geram, bahkan Presiden AS waktu itu Barack Obama juga menyatakan bahwa AS akan mendukung PBB dan menyediakan bantuan militer bersama Ukraina jika memang Rusia berani mengambil langkah lebih jauh (Walker, 2023).

Pada 21 April 2021, terpilihnya Volodymyr Zelenskyy sebagai Presiden Ukraina menindas semua bentuk pro-Rusia di daerah Timur Ukraina, termasuk Viktor Medvedchuk yang merupakan teman dekat Putin (Fitzgerald & Davis, 2023). Sehingga dari peristiwa tersebut, Putin memberi perintah pasukannya untuk mengerahkan lebih dari 100.000 orang untuk menyerang perbatasan Ukraina. Tidak hanya sampai situ, Rusia juga memberi pernyataan untuk permintaan atas keamanan dan perdamaian, dengan melepaskan Ukraina sebagai anggota NATO dan Rusia akan menarik semua pasukannya dari perbatasan Ukraina dan Semenanjung Krimea (Walker, 2023).

Namun segala upaya kedua belah pihak tidak menghasilkan hasil yang positif terkait perdamaian, sehingga pada 21 Februari 2022 Rusia resmi menduduki salah satu kota di Ukraina, Makiivka sebagai daerah *peacekeeping duties* yang diklaim oleh Rusia secara sepihak (Roth, 2022). Lalu pada 24 Februari 2022, Rusia kembali melanjutkan serangan massa ke daerah Donbas, dimana ini menjadi serangan pertama Rusia yang masif dan menjadi titik awal konflik ini terus berlanjut hingga sekarang, serta permulaan Ukraina memutuskan ikatan diplomasi antara Rusia dan Ukraina (Fitzgerald & Davis, 2023).

2.4.2 Respon Internasional terhadap Konflik Rusia – Ukraina

PBB dan Uni Eropa menyatakan tindakan Rusia atas invasi ke Ukraina merupakan tindakan yang bertentangan dengan Statuta Roma, bahwa perdamaian setiap negara tidak dapat diganggu oleh negara lain. Pada 5 Oktober 2022, AS dan negara lain yang mendukung Ukraina menjatuhkan sanksi ekonomi kepada Rusia,

karena Rusia sudah menganeksasi 4 (empat) daerah di Ukraina (Walker, 2023). Namun, sanksi seperti itu tidak terlalu berpengaruh terhadap Rusia, sehingga pada 8 Oktober 2022 militer Rusia melancarkan serangan misil melewati daerah-daerah Ukraina, termasuk pemukiman masyarakat sipil (Fitzgerald & Davis, 2023).

Selanjutnya pada 14 Oktober 2022, Rusia kembali memberikan serangan ke pemukiman sipil yang memakan korban 19 jiwa sehingga anggota G7 bersama Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy mengadakan rapat virtual. Rapat tersebut membahas diperlukan segera bantuan unit udara untuk memperkuat pertahanan udara Ukraina (Wicaksana, 2022). NATO juga membantu Uni Eropa untuk menaungi bantuan militer terhadap kemungkinan-kemungkinan negara Eropa lainnya yang dapat terkena dampak serangan Rusia. Selain dalam bantuan militer, anggota negara G7 juga menganisiasi adanya sanksi ekonomi lebih lanjut kepada Rusia, yang mana berupa larangan impor batu bara, bahan kimia, kayu, dan komoditas lain seperti kayu, karet, semen, pupuk, makanan laut kelas atas seperti kaviar, minuman beralkohol seperti Vodka (Zulfa et al., 2022). Dengan adanya larangan impor ekspor dengan komoditi terkait, Rusia akan mengalami penurunan yang signifikan pada sektor ekonomi, terutama pada perdagangan dan kerjasama bisnis.

Tidak sampai disitu saja, Rusia juga mendapat respon keputusan kerjasama *sister city* dengan negara lain. Roanoke AS dengan Pskov Rusia akhirnya memutuskan *sister city* pada 21 Februari 2023 sebagaimana respon terhadap aksi Rusia terhadap perdamaian di Ukraina (Hull, 2023). Maryland AS dengan Leningrad Rusia juga

memutus hubungan *sister city* setelah lebih dari 20 tahun menjalin kerjasama. Respon ini dilakukan karena tindakan Rusia yang berlawanan dengan Statuta Roma dan AS berjanji akan bertindak tegas membela Ukraina atas tindakan Rusia yang menyerang sipil juga (Mansur, 2023). Sebaliknya, *sister city* yang menjalin kerjasama dengan Ukraina seperti Los Angeles dengan Kyiv memberikan *support* penuh untuk membantu Ukraina mengalami kondisi sulit, terutama pada masyarakat sipil yang terkena dampak serangan Rusia.

Respon terkait *sister city* kepada kota dan daerah di Ukraina dan Rusia merupakan bentuk kecaman dan dukungan atas dampak-dampak dari konflik ini. Dunia internasional melihat konflik ini sebagai Rusia yang sangat *offensive* terhadap alasan kepentingan historisnya, sebaliknya Ukraina tidak dapat mengimbangi kekuatan militer Rusia. Sehingga bantuan-bantuan militer dunia, dukungan NATO dan Uni Eropa turut menaungi Ukraina dan Rusia berada dalam ancaman sanksi-sanksi internasional untuk membuat Rusia tidak dapat melakukan serangan lagi kepada Ukraina.